



## Pemberdayaan “Tungku Tigo Sajaringan, Tali Tigo Sapilin” melalui Program Remaja Bersih Narkoba

Mellia Fransiska<sup>1</sup>, Hidayati<sup>2</sup>, Evi Susanti<sup>3</sup>, Henri Zoni<sup>4</sup>, Yuhendri Putra<sup>5</sup>, Fauzi Ashra<sup>6</sup>,  
Debby Ratno Kustanto<sup>7</sup>, Indah Putri Ramadanti<sup>8</sup>, Yoko Masnarivan<sup>9</sup>

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

E-mail : [fransiska2003@gmail.com](mailto:fransiska2003@gmail.com)<sup>1</sup>, [evzon80@yahoo.co.id](mailto:evzon80@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [at\\_hidayati@yahoo.co.id](mailto:at_hidayati@yahoo.co.id)<sup>3</sup>,  
[henrizoni66@gmail.com](mailto:henrizoni66@gmail.com)<sup>4</sup>, [yuhendriputra@gmail.com](mailto:yuhendriputra@gmail.com)<sup>5</sup>, [fauzi\\_asrha@yahoo.com](mailto:fauzi_asrha@yahoo.com)<sup>6</sup>, [koestanto88@gmail.com](mailto:koestanto88@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[Indahputriramadanti1305@gmail.com](mailto:Indahputriramadanti1305@gmail.com)<sup>8</sup>, [yokomasnarivan7@gmail.com](mailto:yokomasnarivan7@gmail.com)<sup>9</sup>

### Abstrak

Diperlukan upaya sinergis antara pemerintah, kepolisian, perguruan tinggi, lembaga adat, dan masyarakat dalam penanggulangan narkoba di Kota Bukittinggi mengingat meningkatnya penyalahgunaan narkoba dari 67 kasus tahun 2022 menjadi 100 kasus di 2023. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan partisipasi “Tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” dalam penanggulangan narkoba melalui Program Remaja Bersih Narkoba (Raja Benar). Metode: Sosialisasi melalui analisis situasi dan advokasi mitra (LKAAM dan Satresnarkoba Kota Bukittinggi), edukasi melalui pelaksanaan kegiatan workshop, penerapan teknologi yaitu pembentukan manajemen dan desain Raja Benar, pendampingan dan evaluasi melalui pengukuran pengetahuan pre dan post kegiatan, pembentukan manajemen Raja Benar, dan desain Raja Benar. Hasil: Tahap Persiapan, koordinasi dan advokasi tim dengan Mitra untuk menentukan jadwal kegiatan dan peserta. Tahap Pelaksanaan, Lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024 di Aula UPN Bukittinggi. Workshop dihadiri oleh 25 peserta dari LKAAM, Satgas Narkoba Bukittinggi, LKAAM se-Kota Bukittinggi, KAN Kurai 5 Jorong, Kepala TrantibHumas se-Kota Bukittinggi, Alim Ulama, Parik Paga Nagari Kurai dan pers koran Singgalang. Narasumber Ketua LKAAM, Satgas Narkotika, dan Dosen UPN Bukittinggi. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pretest pengetahuan peserta. Kegiatan dibuka oleh MC, pemaparan materi oleh ketiga narasumber yang dipimpin oleh moderator dan dilanjutkan dengan diskusi panel, pembentukan pengurus Raja Benar, yang akan ditetapkan oleh Rektor UPN, menyepakati desain Raja Benar, dan setelah itu dilakukan pengukuran pengetahuan peserta dan diakhiri dengan pencatatan testimoni para peserta aktivitas. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peserta workshop sebelum dan sesudah kegiatan, pembentukan pengurus Raja Benar, disepakatinya prototipe Raja Benar di Kota Bukittinggi, dan adanya testimoni positif dari peserta kegiatan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, lembaga adat, penyalahgunaan narkoba, raja benar

### Abstract

*A synergistic effort is needed between the government, police, universities, traditional institutions, and the community in overcoming drugs in Bukittinggi City considering the increase in drug abuse from 67 cases in 2022 to 100 cases in 2023. The purpose of this activity is to increase the participation of “Tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” in overcoming drugs through the Clean Youth Program for Drugs (Raja Benar). Methods: Socialization through situation analysis and advocacy of partners (LKAAM and Satresnarkoba of Bukittinggi City), education through the implementation of workshop activities, application of technology, namely the formation of Raja Benar management and design, mentoring and evaluation through measuring pre- and post-activity knowledge, formation of Raja Benar management, and Raja Benar design. Results: Preparation Stage, coordination and team advocacy with Partners to determine the schedule of activities and participants. Implementation Stage, Workshop. This activity was held on Saturday, September 21, 2024 at the UPN Bukittinggi Hall. The workshop was attended by 25 participants from LKAAM, Bukittinggi Narcotics Task Force, LKAAM throughout Bukittinggi City, KAN Kurai 5 Jorong, Head of Public Relations and Public Order throughout Bukittinggi City, Alim Ulama, Parik Paga Nagari Kurai and the Singgalang newspaper press. The speakers were the Head of LKAAM, Narcotics Task Force, and UPN Bukittinggi Lecturers. Before the activity began, a pre-test of the participants' knowledge was conducted. The activity was opened by the MC, presentation of material by the three speakers led by the moderator and continued with a panel discussion, the formation of the Raja Benar management, which will be determined by the UPN Chancellor, agreeing on the Raja Benar design, and after that a post-test of the participants' knowledge was conducted and ended with recording the testimonies of the participants of the activity. Evaluation was conducted to assess the effectiveness of the activity in the form of increasing the knowledge of the workshop participants before and after the activity, the formation of the Raja Benar management, the agreement on the Raja Benar prototype in Bukittinggi City, and the existence of positive testimonies from the participants of the activity.*

**Keywords:** empowerment, traditional institution, Drug Abuse, Raja Benar

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Kota Bukittinggi mengalami peningkatan sebesar 33% yaitu dari 67 kasus tahun 2022 menjadi 100 kasus tahun 2023 (Prasetya, 2024). Penyalahgunaan narkoba di Kota Bukittinggi mengalami peningkatan sebesar 33% yaitu dari 67 kasus tahun 2022 menjadi 100 kasus tahun 2023.

Upaya peran serta seluruh instansi pemerintah, swasta, serta komponen masyarakat harus terus digerakkan dan diberikan ruang seluas-luasnya untuk menciptakan lingkungan yang bebas dan bersih dari ancaman bahaya narkoba, dan memberikan rasa aman masyarakat, melalui upaya Pencegahan dan Pembrantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) sebagaimana diamanatkan dalam UU Narkotika Nomor 35 tahun 2009 pasal 104-108 tentang peran serta masyarakat. Pemberdayaan serta masyarakat adalah memobilisasi seluruh sumber daya yang ada dalam stakeholder (pemerintah, swasta, tokoh masyarakat) dan masyarakat (desa atau kelurahan, dan Pendidikan) untuk ditingkatkan kapasitas individu, Lembaga, lingkungan, dan usahanya agar tercipta lingkungan yang bersih dan bebas narkoba yang kondusif (aman) untuk beraktifitas (BNN, 2015).

Berdasarkan system pemerintahan nagari adat Minangkabau, system kelembagaan tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin adalah kekuatan inti Lembaga adat di nagari yaitu kerapatan adat nagari. Tungku tigo sajarangan dan tali tigo sapilin mempunyai sistem dijalankan oleh tiga tuanku yakni: penghulu (pimpinan niniak

mamak pemangku adat), Ulama (pemangku agama) dan Cadiak pandai (cendikiawan birokrat, politisi, ilmuwan dan semua profesi) (Yunus, 2015).

Kepemimpinan ini dalam wujud nyatanya adalah bahwa masyarakat secara umum dibina, dibimbing, dan diarahkan oleh ketiga unsur tersebut Hal-hal yang berkaitan erat dengan adat-istiadat, termasuk urusan anak kemenakan dan sebagainya, pada dasarnya diurus dan diselesaikan oleh para Ninik Mamak pada kaum masing-masing. Hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan dibina, dibimbing dan diarahkan oleh para alim ulama dan pembinaan itu tidak terbatas hanya pada anggota satu kaumnya saja, tapi untuk seluruh anggota masyarakat. Hal yang sama berlaku pula bagi kepemimpinan Cadiak Pandai. Para Cendikiawan pada hakikatnya bukanlah milik satu kaum saja, tetapi milik bersama seluruh masyarakat, walaupun secara adat termasuk dan anak kemenakan seorang penghulu dari suku tertentu (Samad, 2013)

Dalam rangka memerangi narkoba di Kota Bukittinggi, pemerintah Kota Bersama Polresta Kota Bukittinggi launching Kampung bebas dari narkoba untuk kelurahan Campango Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Ini merupakan salah satu perwujudan program adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah di Kota Bukittinggi untuk membawa generasi muda bebas dari narkotika. Kampung bebas narkoba merupakan program yang diinisiasi oleh mabes polri dalam mengimplementasikan program quick wins presisi tahun 2023 (Hatta Rizal, 2023). Program kampung bebas narkoba dilaksanakan

melalui pembuatan posko bebas narkoba di masing-masing RW. Oleh karena itu diperlukan sumber daya terlatih guna memberikan edukasi dan sosialisasi berkelanjutan bagi masyarakat khususnya remaja terkait pencegahan narkoba. Hal ini tidak terlepas dari peran “tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dalam suku di Minangkabau yang mayoritas dianut oleh masyarakat kota Bukittinggi. Peran “tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” sangat menentukan dalam perwujudan generasi muda bebas dari narkoba, bepengetahuan dan berakhlak mulia, sesuai dengan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Sesuai dengan rekomendasi Putra, A dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hendaknya nagari-nagari yang ada di Sumatera Barat lebih menerapkan peran “tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” dalam melestarikan adat, karena system ini sudah mulai hilang karena tergerus oleh berbagai budaya luar yang masuk di Sumatera Barat (Putra et al., 2021)

Meningkatnya kasus narkoba di Kota Bukittinggi dari tahun ke tahun mendorong Kota Bukittinggi untuk melakukan akselerasi penanggulangan narkoba dan segera memerangi kasus narkoba di kota wisata ini. Karena belum adanya BNNK kota Bukittinggi, penanganan kasus penyalahgunaan Narkoba pada saat ini berada dibawah Polresta Kota Bukittinggi. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah LKAAM Kota Bukittinggi dan Polresta Kota Bukittinggi.

LKAAM merupakan Lembaga adat yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat Minangkabau yang berlandaskan “adat basandi syara, syara basandi kitabullah”. Merupakan Lembaga yang bertanggungjawab dalam melestarikan dan memberikan pemahaman tentang adat dan budaya minangkabau kepada generasi muda (Admin, 2023). LKAAM Kota Bukittinggi terdiri 51 orang anggota yang terdiri dari 5 bidang yaitu bidang organisasi, kewarisan, dan keanggotaan, bidang penyelesaian sengketa sako dan pusako dan ABSSBK, bidang pemberdayaan tanah ulayat, bidang pemuda seni, dan permainan anak nigari, dan bidang adat dan syara’. LKAAM Kota bukittinggi menaungi 5 KAN yang tersebar di 3 kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi, yaitu KAN Guguak Panjang, KAN Aua Birugo, KAN Tigo Baleh, KAN Mandiangin, KAN Koto Selayan.

Mitra kedua seharusnya adalah BNNK Kota sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas dibidang pencegahan, pemembrantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Namun dikarena BNNK Kota Bukittinggi belum terbentuk maka Mitra 2 dalam kegiatan ini adalah Polresta Kota Bukittinggi yang dilibatkan dalam memberikan edukasi pencegahan narkoba kepada “tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin”

Tujuan umum dari kegiatan adalah meningkatkan peran serta “tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin” sebagai tenaga terlatih yang menjadi garda terdepan dalam pencegahan narkoba di Kota Bukittinggi melalui Program remaja bersih narkoba.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kampus UPN Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 21 September 2024. Kegiatan ini bertemakan Peran “Tungku Tigo Sajaringan, Tali Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Melalui Program RAJA BENAR. Kegiatan ini di hadiri oleh 25 orang peserta. yang berasal dari LKAAM Kota Bukittinggi, Satresnarkoba Kota Bukittinggi, LKAAM Kecamatan se Kota Bukittinggi, KAN Kurai 5 Jorong, Kasi Trantibmas Kecamatan se Kota Bukittinggi, Alim Ulama, dan Parik Paga Nagari Kurai. Dan pers/ media dari Singgalang.

Metode kegiatan adalah sosialisasi melalui analisis situasi permasalahan dan advokasi kepada mitra yaitu LKAAM Kota Bukittinggi dan Satresnarkoba Kota Bukittinggi, edukasi melalui pelaksanaan kegiatan workshop dimana mitra terlibat sebagai peserta dan narasumber, penerapan teknologi yaitu pembentukan kepengurusan dan rancangan program Raja Benar, Pendampingan dan evaluasi melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, terbentuknya kepengurusan raja benar, dan rancangan kegiatan Raja Benar yang dapat implementasikan dan ditegrasikan dengan program pencegahan narkoba yang ada dimasing-masing kecamatan sehingga sustainability dari program dapat terjamin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi “Optimalisasi Kemampuan Kader dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSI. Ibnu Sina 'Yarsi' Bukittinggi” dilaksanakan di RSI. Ibnu Sina ‘Yarsi’ Bukittinggi pada Selasa, 21 Maret 2023, Sumatera Barat.

Kegiatan Penngabdian Masyarakat dengan tema Pemberdayaan “Tungku Nan Tigo Sajaringan, Tali Nan Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Program Raja Benar (Program Remaja Bersih Narkoba) telah dilaksanakan melalui 3 tahap kegiatan, yaitu tahap Persiapan (identifikasi, perencanaan, dan penyusunan program) (Suryana, 2019; Sudaryanto, 2020), Tahap Pelaksanaan (implementasi program) (Andrianto, 2021), dan Tahap Evaluasi dan pemantauan (Putra, 2020).

Tahap persiapan dimulai dengan koordianasi dan advokasi tim pengabdian masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dengan Mitra yaitu, Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kota Bukittinggi dan Polresta Kota Bukittinggi untuk menentukan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tahap pelaksanaan adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian yang sudah disepakati Bersama dengan mitra. Kegiatan pengabdian ini berbentuk Workshop dengan tema Pemberdayaan “Tungku Nan Tigo Sajaringan, Tali Nan Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Program Raja Benar (Program

Remaja Bersih Narkoba). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 September tahun 2024 yang bertempat di Aula Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Kegiatan workshop dihadiri oleh 40 orang peserta, yang berasal dari LKAAM Kota Bukittinggi, Satresnarkoba Kota Bukittinggi, LKAAM Kecamatan se Kota Bukittinggi, KAN Kurai 5 Jorong, Kasi Trantibmas Kecamatan se Kota Bukittinggi, Alim Ulama, dan Parik Paga Nagari Kurai. Dan pers/ media dari Singgalang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah: Ketua LKAAM Kota Bukittinggi, yaitu Bapak Ferry Chofa, SH, LLM Dt. Tun Muhammad memberikan materi dengan tema Peran “Tungku Nan Tigo Sajaringan, Tali Nan Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Satresnarkoba Polresta Kota Bukittinggi yaitu Bapak Widi Susanto memberikan materi tentang “Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Bukittinggi dan Tinjauan Hukum”, dan Dosen Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dengan materi “Narkotika, Bahaya, Dampak terhadap Kesehatan”.

Adapun rangkaian acara kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan dimulai, panitia kegiatan membagikan kuisioner untuk mengukur pretes pengetahuan peserta kegiatan. Pretest terdiri dari 3 bagian, bagian pertama tentang identitas responden, bagian kedua pengetahuan tentang narkoba dalam konteks budaya minangkabau, dan bagian ketiga Pengetahuan tentang

Narkoba dan Dampaknya.

2. Kegiatan ini dimulai dengan acara pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan oleh ketua pelaksana, sambutan oleh Yayasan Prima Nusantara, Sambutan oleh Pangulu Pucuk Kerapatan Adat Kurai yang diwaliki oleh Ketua LKAAM Kota Bukittinggi sekaligus membuka acara secara resmi, doa, penutupan dan foto bersama
3. Penyampaian materi oleh ketiga narasumber yang dipimpin oleh seorang moderator dan dilanjutkan dengan diskusi panel. Terlihat Semua peserta sangat antusias dalam kegiatan yang terlihat dari adanya komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Ketua LKAAM Kota Bukittinggi

4. Pembentukan kepengurusan Raja Benar yang langsung diketuai oleh Ibu Pembina Yayasan Ibu Dra. Desmelita, M.Sc, wakil ketua I Bpk Ferry Chofa, SH, LLM, Dt. Tun Muhammad (Ketua LKAAM Kota Bukittinggi), Wakil Ketua 2 adalah Bapak Wedi Susanto (Satresnarkoba Polresta Kota Bukittinggi), Sekretaris Ibu Mellia Fransiska, SKM, M.Kes (Universitas Prima Nusantara Bukittinggi), dan bendahara Bapak Wendriza (Kasi Trantib

Humas Kec. Mandiangin Koto Selayan) yang nantinya akan si SK kan oleh Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dengan secretariat organisasi bertempat di Universita Prima Nusantara Bukittinggi.

5. Menyepakati rancangan atau prototype Program Raja Benar yang akan diimplementasikan oleh pengurus. Rancangan kegiatan yang disepakati adalah pihak kecamatan dan Polrestas Kota Bukittinggi akan mengikutsertakan kepengurusan Raja Benar dalam program yang terkait dengan Penanggulangan Narkoba (Sosialisasi atau program pencegahan lainnya) di Kota Bukittinggi.
6. Penandatanganan berita acara kegiatan oleh ketua panitia, ketua LKAAM Kota Bukittinggi, dan Polresta Kota Bukittinggi.



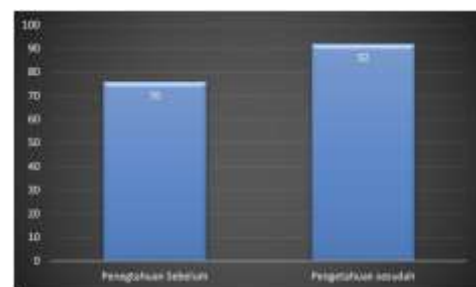
Gambar 2. Penandatanganan Berita Acara

7. Panitia membagikan kuisioner untuk mengukur post test pengetahuan peserta dengan kuisioner yang sama dengan kuisioner yang dibagikan sebelum kegiatan dimulai.
8. Perekaman testimoni peserta kegiatan terkait program pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan “Tungku Nan Tigo Sajaringan, Tali Nan Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Program

Raja Benar (Program Remaja Bersih Narkoba)

Tahap Evaluasi dilakukan untuk Menilai efektifitas kegiatan workshop/ Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemberdayaan “Tungku Nan Tigo Sajaringan, Tali Nan Tigo Sapilin” dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Program Raja Benar (Program Remaja Bersih Narkoba). Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan peserta worskshop sebelum dan sesudah kegiatan sebanyak 16 poin, dari skor rata-rata pengetahua 76 menjadi 92,



Gambar 3. Pengetahuan Peserta Pre-Test dan Post-Test

2. Terbentuknya kepengurusan Raja Benar di Kota Bukittinggi yang melibatkan semua peserta yang hadir dalam kegiatan ini, Ketua Umum adalah Dra. Desmelita, M.Sc (Universiats Prima Nusantara Bukittinggi), Wakil adalah Ferry Chofa, SH, LLM, Dt. Tun Muhammad (LKAAM Kota Bukittinggi, Sekretaris adalah Mellia Fransiska, SKM, M.kes (UPN Bukittinggi), dan Bendahara adalah Wendriza (Kasi Trantib hum Kec. Mandiangin Koto Selayan). Kepengurusan ini

di SK kan oleh Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dan sekretariannya bertempat di UPN Bukittinggi

3. Adanya respon positif dari peserta yang hadir dalam bentuk video testimoni.

### **Pembahasan**

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam mencegah dan menangani konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba. Program 'Raja Benar', yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan kreatif, sejalan dengan pendekatan ini dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan konsep tradisional untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat serupa yang melibatkan masyarakat pernah juga dilakukan melalui kegiatan Memberantas Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba dalam Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaen Gorontalo melalui kemitraan dengan BNN (Supu et al., 2022). Bentuk partisipasi tokoh masyarakat dalam kewaspadaan penyalahgunaan narkoba yaitu terlibat dalam kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba, melaporkan pengguna kepada pihak berwajib, ikut serta dalam kegiatan keagamaan sebagai penguatan karakter, dan berperan aktif dalam penyampaian informasi mengenai. Narkoba kepada masyarakat maupun kepada pihak berwajib (Andika Pratama, 2018) Indragunawan, 2021 juga menyebutkan untuk partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng

Rappang didapatkan hasil rata-rata persentase, yaitu 68,13%, berada pada kategori baik (Indragunawan, 2021)

Masyarakat Minangkabau kini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah derasnya arus modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi (Hanafi *et al.*, 2020). Nilai-nilai adat yang selama ini menjadi penopang stabilitas sosial mulai terkikis. Lemahnya kontrol sosial berbasis adat memberikan ruang bagi perilaku menyimpang, termasuk penggunaan narkoba di kalangan remaja (Nelisa et al., 2021). Program pengabdian kepada masyarakat ini, mengupayakan peran aktif dari tokoh masyarakat dengan fokusnya adalah pada eksplorasi peran konsep “Tungku Tigo Sajaringan dan Tali Tigo Sapilin” dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui program Raja Benar. Tungku Tigo Sajaringan yang merupakan representasi dari tiga pilar masyarakat dan Tali Tigo Sapilin yang merupakan simbol keterkaitan ketiga pilar tersebut merupakan konsep tradisional Minangkabau yang dapat dimanfaatkan untuk menanggulangi masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba (Andrikasmi *et al.*, 2021)

Konsep “Tungku Tigo Sajaringan, Tali Tigo Sapilin” menekankan pada pentingnya peran tiga elemen kunci dalam masyarakat, yaitu pemerintah (Lestari, 2020), masyarakat (Dewi, 2021), dan tokoh agama (Syafitri, 2019), yang harus saling bersinergi dan berkoordinasi dalam upaya penanggulangan narkoba (Amri *et al.*, 2021) (Suratman et al., n.d.).

Dengan memadukan konsep Tungku Tigo Sajaringan dan Tali Tigo Sapilin ke dalam program Raja Benar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tradisional dalam mengatasi tantangan penyalahgunaan narkoba.

## SIMPULAN

Kegiatan PkM ini sudah meningkatkan partisipasi "Tungku nan tigo sajarangan, tali nan tigo sapilin" dalam penanggulangan narkoba melalui Program Remaja Bersih Narkoba (Raja Benar). Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan peserta Peserta *Pre-Test* dan *Post-Test* sebesar 16 poin, yaitu dari skor rata-rata pengetahuan sebelum dari 76 menjadi 92, terbentuknya Struktur Organisasi Kepengurusan RAJA BENAR yang melibatkan seluruh unsur yang hadir dalam kegiatan workshop yaitu dari perguruan tinggi, lembaga adat, alim ulama, pemerintah, pers, dan kepolisian yang akan berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kota Bukittinggi yang akan di SK kan oleh Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, dan terbentuknya prototype Raja Benar, yaitu Organisasi RAJA BENAR akan bersedia dilibatkan dalam setiap program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang ada di kota Bukittinggi sebagai bentuk rancangan awal Program RAJA BENAR.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRTM) Kemendikbud sebagai pemberi dana dan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang sudah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih kepada LKAAM Kota Bukittinggi dan Polresta Kota Bukittinggi sebagai mitra dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Tim Pengabdian masyarakat dan panitia penyelenggara kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula dengan Tema “Peran Tungku Tigo Sajaringan, Tali Tigo Sapilin dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Program RAJA BENAR (Program Remaja Bersih Narkoba).

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin (2023) *Bimtek LKAAM Sumbar: Tugas LKAAM Melestarikan Adat dan Mewariskan Kepada Generasi Muda*, Tribunsumbar.
- Amri, A. *et al.* (2021) ‘Tungku Tigo Sajaringan, Tali Tigo Sapilin: A Strategy Towards World Class University Based on Local Wisdom Perspective’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), pp. 31–40. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.386>.
- Andika Pratama (2018) *Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam kewaspadaan Penyalahgunaan Narkotika di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Hilir*. Available at: [https://repository.unsri.ac.id/63123/1/Andika\\_Pratama.Pdf](https://repository.unsri.ac.id/63123/1/Andika_Pratama.Pdf) (Accessed: 1 October 2024).
- Andrianto, F., & R.T. (2021) ‘Implementasi Program PkM: Pendekatan Kolaboratif dengan Masyarakat.’, *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(3), pp. 145–157.
- Andrikasmi, S. *et al.* (2021) ‘Pemberdayaan masyarakat terhadap akibat hukum dalam penyalahgunaan narkotika di Desa Naumbai



Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau’, *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, pp. 590–596. Available at: <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.590-596>.

BNN (2015) *BK0093\_Petunjuk\_Pelaksanaan\_dan\_Petunjuk\_Teknis\_Pemberdayaan\_Masyarakat*. Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Dewi, R. (2021) ‘Peran Masyarakat dalam Penanggulangan Narkoba di Indonesia’, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(2), pp. 88–98.

Hanafi, H. *et al.* (2020) ‘Belief System on Multicultural Counseling: Literature Review of Positive Belief System of Nusantara Culture’, in *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, pp. 197–201.

Hatta Rizal (2023) *Pemko dan Polresta Bukittinggi Launching Kampung Bebas Narkoba*. Bukittinggi.

Indragunawan (2021) ‘Partisipasi Tokoh Masyarakat Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Rappang’, *PRAJA*, 9(3), pp. 140–148.

Lestari, M. (2020) ‘Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba’, *Jurnal Hukum dan Kebijakan*, 15(1), pp. 22–34.

Nelisa, M., Ardoni and Rasyid, Y. (2021) ‘Preservation of Minangkabau Local Wisdom as Media for Cultural Literacy’, in *Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-4 2021)*. Atlantis Press, pp. 158–163. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211201.024>.

Prasetya, A. (2024) *Jumlah Kasus Narkoba di Bukittinggi tahun 2023 Alami Peningkatan*.

Putra, A. and Bedriati Ibrahim, D. (2021) *The Role of Tungku Tigo Sajarangan in Preserving Minangkabau Custom in Pariangan Village Province Flat Land District West Sumatra, Jom Fkip-Ur. Riau*.

Putra, S.& W.S. (2020). *Evaluasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat: Praktik Terbaik untuk Keberlanjutan Program*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(2), pp. 98–105.

Samad, et. al. (2013) *Adat Basandi Syarak Nilai dan Norma Aplikasinya Menuju Kembali Ke Nagari dan Surau*. Jakarta: (PT Kartika Insan Lestari Press).

Sudaryanto, D., & A.A. (2020) ‘Pengabdian kepada Masyarakat: Analisis Kegiatan dan Implementasi di Era Digital’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), pp. 54–63.

Supu, I. and Buhungo, T.J. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba dalam Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaen Gorontalo*. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), pp. 151–164. Available at: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12090>.

Suratman, T. *et al.* (no date) *Faktor Kriminogen dan Upaya Mengatasi Penyalahguna Narkoba Di Kalangan Masyarakat*, *Bhirawa Law Journal*. Available at: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/blj/>.

Suryana, S., & P.H. (2019) ‘Tahapan dalam Penyusunan Program Pengabdian kepada Masyarakat’, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), pp. 77–89.

Syafitri, D. (2019) ‘Peran Tokoh Agama dalam Pencegahan Narkoba’, *Jurnal Agama dan Sosial*, 17(1), pp. 50–62.

Yunus, Y. (2015) *Adat Basandi Syarak - Syarak Basandi Kitabullah dalam Masyarakat Minangkabau*. Padang: Museum Nagari.

Dirjendiktiristek. 2024. *Pedoman dan Pengabdian Masyarakat*.